



**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) PADA PT TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA (PERSERO) TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MEILANI MANULLANG**  
NPM 1725100356

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MEILANI BR MANULLANG  
NPM : 1725100356  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK

MEDAN, 22 NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Nita Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Irawan, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : MEILANI MANULLANG  
NPM : 1725100356  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1(STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK



(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(Hernawaty SE., M.M)

MEDAN, 22 NOVEMBER 2019  
ANGGOTA - I

(Irawan SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA-IV

( Drs Mulkanuddin Ritonga, MM. AK)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MEILANI BR MANULLANG  
NPM : 1725100356  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAR untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



(MEILANI BR MANULLANG)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meilani Br Manullang  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 24 Mei 1993  
NPM : 1725100356  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Perkutut 8 No. 115 P Mandala

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2019



(MEILANI BR MANULLANG)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MEILANI MANULLANG  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 24 Mei 1993  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100356  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.04  
 Saya ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

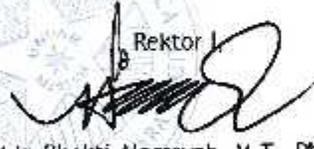
#### Judul SKRIPSI

#### Persetujuan

ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK	<input checked="" type="checkbox"/>
SISTEM INFORMASI ABSENSI, PENILAIAN KINERJA DAN PENGGAJIAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK	<input type="checkbox"/>
PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGAWASAN EKSTERNAL PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

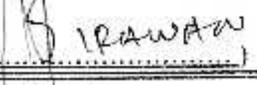


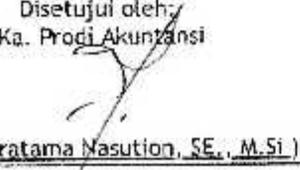
  
 Rektor  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

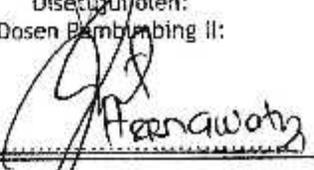
Medan, 26 November 2018  
 Pemohon,  
  
 ( Meilani Manullang )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, M.Hum. )



Tanggal : 26 November 2018  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan )

Tanggal : 27 November 2018  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 27 November 2018  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Herawaty )

Telah Diperiksa oleh LPMU  
dengan Plagiarisme... 35 %

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 07 November 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
lempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 07/11/2019

Ka. BPAA  
an.

T. WAHYUNGO, SE, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEILANI MANULLANG  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 24 Mei 1993  
Nama Orang Tua : JADANGUN MANULLANG  
N. P. M : 1725100356  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 082370493663  
Alamat : Jl. Perhutut VIII No. 115 P. Mandala

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid (2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplakan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Persedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

- |                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau    | : Rp. 500.000   |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. 1.500.000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka       | : Rp. 100.000   |
| 4. [221] Bebas LAB           | : Rp.           |

Total Biaya  
UK-F.502

Rp. 2.100.000  
Rp. 4.200.000

Total : Rp. 6.300.000 : 07/11-19.

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M



Diketahui / Ditandatangani oleh :

Dr. Surya Prita, S.H., M.Hum.  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

MEILANI MANULLANG  
1725100356

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1190 / Perp / SP / 2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

Medan, 07 NOV 2019

UPT. Perpustakaan



Catatan :

- 1. Syarat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan,
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



### Plagiarism Detector v. 1.2B1 - Originality Report

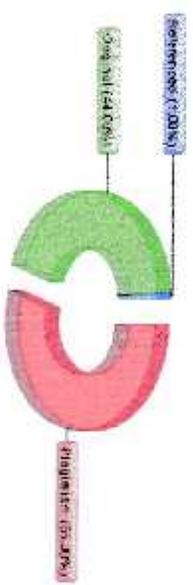
Analyzed document: 04/11/2019 - 18:56:21

# "MEILANI MANULLANG\_1725100356\_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Hidden - via Google and Bing

Uploaded to: Universitas Pribadipurnama Pameas Buidi\_Licenses2

Position chart



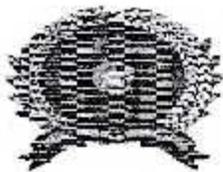
Distribution graph



Comparison Project: Rawitika Deleted largely from Indonesia

Top features in production:

9.14	words - 10210	http://reporter.raniryadidani.blogspot.in/
9.26	words - 4826	http://beritaonline.com/2014/05/04/2015-mengungkap-kegagalan-LVM-Jelita-16-06-2015/
9.26	words - 4777	http://www.tribunnews.com/2015/06/04/16-06-2015-kegagalan-LVM-Jelita-16-06-2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

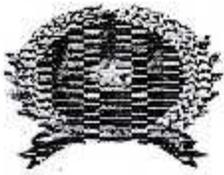
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRRAWAN SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : HERNAWATY SE., M.M  
 Nama Mahasiswa : MEILANI MANULLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100356  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-19	Abstrak nya mana? Rapikan susunan lampiran sesuai daftar isi Perbaiki tulisan? / kata? nya kurang kurang / berlebih Istilah asing tulis miring Sebelum tabel → buat narasi yg berujung ke tabel		
10-19	Format numbering perhatikan keaslian penelitian perbaiki → buat point <sup>2</sup> , buat → merupakan replikasi dst. Rapikan lagi masing <sup>2</sup> paragraf di bab II sebelum tabel langkah <sup>2</sup> menghitung EVA → buat narasinya Penulisan judul gambar, dibawah gambar Dalam pembahasan, urutannya teori dulu, pendirian terdahulu, pendirian		
19	Ace Sidang Mga Hjiaw.		

Medan, 30 Oktober 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 FAKULTAS SOSIAL SAINS



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : RAWAN SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty SE., M.M  
 Nama Mahasiswa : MEILANI MANULLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100356  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/10/19	<p>Cek kembali penulisan            pastikan hidayah benar            datanya benar            Belajar!            Ace. hidayah.</p> <p><i>(Signature)</i>            RAWAN</p>	<i>(Signature)</i>	

Medan, 22 Oktober 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



*(Signature)*  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRWAN SE MSi  
 Dosen Pembimbing II : HERTAWATY PE., M.M  
 Nama Mahasiswa : MEILANI MANULLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100356  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode economic value added (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/9/19	job dis kri pka grafik p embu Pembahasan di pegeran	A	

Medan, 21 September 2019  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRWAN SE., Msi  
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty SE. M.M  
 Nama Mahasiswa : MEILANI MANULLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100356  
 Bidang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia, TB

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/10-19	Pembahasan Kuat Kekompakan Perbaikan		

Medan, 09 Oktober 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,

UNPA  
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
FAKULTAS SOSIAL SAINS



Acc. Dikid Lux.  
5/12-19  
Herrawaty  
PB II

Acc. jilid Lux  
12/12/19  
RE. M. J.

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) PADA PT TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA (PERSERO) TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MEILANI MANULLANG**  
NPM 1725100356

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

Acc Sidang Maja  
Hidayat  
PB U  
Herawaty  
11-19



22/10/19  
H. Hidayat  
Herawaty

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) PADA PT TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA (PERSERO) TBK**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MEILANI MANULLANG**  
NPM 1725100356

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2013 s.d. 2017 berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA). Metode *Economic Value Added* (EVA) dipilih karena metode ini menilai kinerja keuangan dengan mempertimbangkan aspek biaya dalam penciptaan laba sesuai dengan konsep *matching concept against revenue*. *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan Analisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan Analisis *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Analisis NOPAT dihitung berdasarkan nilai *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2013 s.d 2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat serta bernilai positif artinya perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih dari biaya modal dan terjadi efisiensi dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

***Kata kunci : Kinerja Keuangan, Economic Value Added, PT Telkom***

## **ABSTRACT**

*This study aims to measure the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. for the period of 2013 to 2017 based on the Economic Value Added (EVA) Method. The Economic Value Added (EVA) method was chosen because this method assesses financial performance by considering the cost aspects in creating profits in accordance with the concept of matching concept against revenue. Economic Value Added (EVA) is calculated based on Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Analysis and Weighted Average Cost of Capital (WACC) Analysis. NOPAT analysis is calculated based on the value of Earning Before Interest and Tax (EBIT). The research approach used is a quantitative descriptive approach. The results of the research indicate that EVA PT. Telekomunikasi Indonesia in 2013 to 2017 was fluctuating and had a positive value, it means the company generated returns that were more than the cost of capital and efficiency occurred in managing the company's financial performance.*

**Keyword: Financial Performance, Economic Value Added, PT Telkom**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya Kepada :

1. Bapak H. M. Isa Indrawan, SE.,M.M, selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Surya Nita, S.H.,M.Hum, selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Bapak Junawan, SE.,M.Si, selaku kepala prodi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Irawan SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, arahan, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hernawaty, SE.,M.M, selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan masukan didalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan..
7. Ayahanda Alm Jabangun Manullang, dan Ibunda Alm Asti Simbolon, serta kakak saya Theresia Manullang, Leonardo Manullang, Fransiscus Manullang, Junita Manullang dan Adik saya Meilati Manullang yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Jani Lui Manarintar Sitanggung yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa kelas karyawan malam lanjutan jurusan akuntansi angkatan 2017, atas bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Medan, November 2019  
Penulis

Meilani Manullang  
1725100356

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan .....	11
a. Definisi Kinerja Keuangan.....	11
b. Analisis Kinerja Keuangan.....	13
c. Indikator Kinerja Keuangan .....	16
2. <i>Economic Value Added</i> .....	26
a. Definisi EVA.....	26
b. Kelebihan dan Kelemahan EVA .....	28
c. Pengukuran EVA.....	29
B. Penelitian Sebelumnya .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
1. Jenis Data.....	38

2.Sumber Data .....	39
E.Teknik Pengumpulan Data .....	39
F.Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A.Hasil Penelitian .....	42
1.Sejarah Singkat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	42
2.Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	44
3.Tugas dan Wewenang.....	45
4.Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA .....	50
a.Analisis NOPAT .....	50
b.Analisis Invested Capital.....	51
c.Analisis WACC .....	52
d.Menghitung Nilai Capital Charges.....	57
e.Menghitung Nilai EVA .....	58
B.Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A.Kesimpulan.....	66
B.Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	Laba Operasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran Rupiah .....	2
Tabel 1.2	Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dengan Analisis Rasio .....	3
Tabel 1.3	Laba Operasi, Total Utang, Total Ekuitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran Rupiah ..	5
Tabel 2.1	Langkah-Langkah Dalam Menentukan EVA .....	33
Tabel 2.2.	Penelitian Sebelumnya .....	34
Tabel 3.1.	Skedul Proses Penelitian .....	36
Tabel 3.2	Definisi Operasional .....	38
Tabel 4.1	Nilai NOPAT PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	50
Tabel 4.2	Nilai Invested Capital PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	51
Tabel 4.3	Nilai Tingkat Modal dari Utang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	52
Tabel 4.4	Nilai biaya hutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	53
Tabel 4.5	Nilai Tingkat Pajak Penghasilan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	54
Tabel 4.6	Nilai Tingkat Modal dari Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	55
Tabel 4.7	Nilai Tingkat Biaya Modal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	56
Tabel 4.8	Nilai WACC PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017.....	57
Tabel 4.9	Nilai Capital Charges PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	58
Tabel 4.10	Nilai EVA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia.....	45
Gambar 4.2 Nilai NOPAT periode 2013 s.d 2017 .....	50
Gambar 4.3 Nilai Invested Capital periode 2013 s.d 2017 .....	51
Gambar 4.4 Nilai Tingkat Modal dari Utang periode 2013 s.d 2017 .....	53
Gambar 4.5 Nilai Biaya Hutang periode 2013 s.d 2017 .....	54
Gambar 4.6 Nilai Tingkat Pajak periode 2013 s.d 2017 .....	55
Gambar 4.7 Nilai Tingkat Modal periode 2013 s.d 2017 .....	55
Gambar 4.8 Nilai Tingkat Biaya Modal periode 2013 s.d 2017 .....	56
Gambar 4.9 Nilai WACC periode 2013 s.d 2017 .....	57
Gambar 4.10 Nilai Capital Charges periode 2013 s.d 2017.....	58
Gambar 4.11 Nilai NOPAT dan Capital Charges periode 2013 s.d 2017.....	59
Gambar 4.12 Nilai EVA periode 2013 s.d 2017 .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013
- Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2014
- Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2015
- Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2016
- Lampiran 5 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2017

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan di berbagai bidang. Perubahan juga terjadi di bidang keuangan perusahaan. Dalam bidang keuangan umumnya teknologi informasi digunakan perusahaan sebagai alat untuk memudahkan aktivitas dan mampu menghemat biaya yang berdampak dalam hal efisiensi dan efektivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan agar dapat berkembang pada waktu yang akan datang. Kondisi ini menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya.

Peran teknologi informasi semakin vital di masyarakat. Pertumbuhan industri yang bergerak di bidang teknologi informasi Indonesia semakin besar. Kondisi ini menarik perhatian perusahaan asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Potensi Indonesia sebagai negara berkembang mendorong banyak perusahaan asing membangun bisnis dan infrastruktur di bidang teknologi informasi. Pemerintah Indonesia pun tidak mau ketinggalan dimana sektor teknologi informasi dianggap sangat potensial dan berpengaruh bagi perekonomian negara di masa yang akan datang. Langkah yang dilakukan pemerintah dengan berinvestasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi salah satunya PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa disebut Telkom Indonesia. Melalui BUMN tersebut pemerintah ikut mengambil peran untuk membangun infrastruktur

telekomunikasi di Indonesia dan menyediakan jasa maupun jaringan telekomunikasi ke seluruh masyarakat.

Seiring berjalannya waktu persaingan di dunia industri teknologi informasi semakin ketat. Perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam aspek keuangan. Peran pemerintah untuk menguasai hajat hidup orang banyak dengan investasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) haruslah diiringi dengan pertanggungjawaban. Salah satu alat untuk mengukur apakah investasi yang telah dilakukan oleh pemerintah berhasil atau tidak adalah melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian atas kinerja perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Metode yang paling sederhana dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan nilai dalam komponen keuangan dalam kurun beberapa tahun yang sering disebut analisis horisontal (*trend*). Berikut ini ditampilkan perbandingan laba operasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017.

Tabel 1.1 Laba Operasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran Rupiah

URAIAN/ TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Operasi	27.846	29.377	32.418	39.195	43.933

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017, diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan nilai laba operasi dalam kurun lima tahun. Apabila kinerja keuangan dinilai melalui analisis horizontal (*trend*) maka perusahaan akan membandingkan nilai laba operasi dalam beberapa kurun terakhir. Selama periode 2013 s.d 2017 terjadi beberapa perubahan nilai laba operasi, total utang dan total ekuitas. Nilai laba operasi, total utang dan total ekuitas cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2013 s.d 2017 kinerja keuangan perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2017 karena nilai laba operasinya yang paling tinggi. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis tersebut memiliki kekurangan karena tidak dapat membandingkan kinerja perusahaan tiap tahunnya dan tidak memperhitungkan komponen lain dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Metode lain yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan. Penggunaan rasio keuangan sendiri mempunyai kelemahan lain yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Berikut ini ditampilkan salah satu rasio keuangan perusahaan yaitu ROE (*Return On Equity*) dengan membandingkan laba dan ekuitas perusahaan periode 2013 s.d 2017.

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dengan Analisis Rasio

URAIAN/ TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	35.97%	34.11%	34.70%	37.14%	39.18%

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017, diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan nilai ROE (*Return On Equity*) dalam kurun lima tahun. Apabila kinerja keuangan dinilai melalui analisis rasio dalam hal

ini menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) maka perusahaan akan membandingkan laba terhadap ekuitasnya. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 menghasilkan ROE 35,97%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 34,11%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 34,70%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 37,14% serta pada tahun 2017 meningkat menjadi 39,18%. Dari data tersebut dapat dihasilkan kinerja keuangan berdasarkan analisis ROE yaitu paling rendah pada tahun 2014 dan paling tinggi tahun 2017.

Penilaian kinerja keuangan dengan metode analisis rasio memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pengukuran dengan metode analisis rasio yaitu kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia sedangkan kelemahannya adalah tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen. Selain itu, pengukuran berdasarkan rasio keuangan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat dimana sebenarnya tidak mengalami peningkatan atau bahkan menurun.

Sebagai alternatif maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA). Metode *Economic Value Added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal. Modal tersebut dapat diperoleh melalui hutang maupun ekuitas perusahaan. Apabila

modal tersebut dikelola dengan baik maka perusahaan dapat mendanai kegiatannya dan memperoleh keuntungan. Hal tersebut menimbulkan suatu keputusan bagi perusahaan untuk memilih sumber pendanaan sesuai kebutuhannya. Sebab setiap sumber pendanaan mempunyai implikasi berbeda terhadap keuangan perusahaan. Berikut ini ditampilkan data biaya modal antara lain hutang dan ekuitasnya serta laba operasi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017.

Tabel 1.3 Laba Operasi, Total Utang, Total Ekuitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran Rupiah

Tahun	Laba Operasi	Selisih	Total Utang	Selisih	Total Ekuitas	Selisih
2013	27.846	-	50.527	-	77.424	-
2014	29.377	1.531	54.770	4.243	86.125	8.701
2015	32.418	3.041	72.745	17.975	93.428	7.303
2016	39.195	6.777	74.067	1.322	105.544	12.116
2017	43.933	4.738	86.354	12.287	112.130	6.586

Sumber: PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013 s.d 2017, diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan nilai laba operasi, utang dan ekuitas dalam kurun lima tahun. Apabila kinerja keuangan dinilai melalui analisis *Economic Value Added* (EVA) maka perusahaan akan membandingkan laba terhadap biaya modal antara lain utang dan ekuitas perusahaan. Selama periode 2013 s.d. 2017 nilai laba operasi, utang dan ekuitas tertinggi terdapat pada tahun 2017. Namun dalam hal selisih peningkatan terbesar laba operasi tertinggi terdapat pada tahun 2015, utang pada tahun 2015 dan ekuitas pada tahun 2016. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa laba operasi perusahaan terus mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan nilai ekonomis perusahaan. Namun dalam sisi biaya, total utang perusahaan dan total ekuitas juga mengalami peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan biaya modal (*cost of capital*) yang dapat membebani perusahaan dengan

biaya modal yang besar sehingga menurunkan nilai tambah ekonomis perusahaan. Pengukuran laba dan biaya modal perusahaan tersebut merupakan aspek terpenting untuk menentukan kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menggunakan metode *Economic Value Added* karena lebih realistis menilai kinerja keuangan karena metode ini menilai kinerja keuangan dengan membandingkan laba dengan biaya yang dikeluarkan *matching cost against revenue*. Yang dimaksud prinsip tersebut adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan (Kieso, 2010). Selain itu penulis ingin membandingkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode *Economic Value Added* dengan metode lain yang telah dijelaskan diatas. Alasan penulis menjadikan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk karena perusahaan tersebut merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang banyak diminati oleh para investor dan sebagai perusahaan yang *go public* dari aspek permodalan menawarkan sebagian dari modalnya kepada masyarakat umum untuk membiayai kegiatan investasi. Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini, perlu diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan laba perusahaan tetapi biaya hutang perusahaan juga mengalami peningkatan;
- b. Peningkatan biaya hutang yang semakin tinggi berisiko karena pendanaan yang berasal dari eksternal dan perusahaan harus membayar biaya bunga sehingga berdampak pada peningkatan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan;
- c. Peningkatan biaya modal dan biaya ekuitas dapat mempengaruhi nilai EVA (*Economic Value Added*) karena nilai biaya modal dan biaya ekuitas merupakan komponen pengurang nilai EVA (*Economic Value Added*) dari laba yang telah dihasilkan perusahaan.

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini memperhatikan data laporan keuangan neraca dan laba rugi dari perusahaan yang akan diukur kinerja keuangannya dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) periode tahun 2013 s.d. 2017. Alasan penulis menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) karena metode ini menilai kinerja keuangan dengan mempertimbangkan aspek biaya dalam penciptaan laba sesuai dengan konsep *matching concept against revenue*. Alasan penulis memilih PT

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan BUMN yang *go public* dan sudah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Alasan penulis menentukan periode penelitian 2013 s.d. 2017 karena penulis membutuhkan data laporan keuangan sebagai perbandingan tingkat kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan pokok masalah yang dapat diangkat penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2013 s.d. 2017 diukur dengan Metode *Economic Value Added* (EVA).

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah penulis dapat mengukur kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2013 s.d. 2017 berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA).

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat antara lain:

##### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

##### **b. Manfaat bagi Perusahaan**

Dapat menjadi evaluasi tolak ukur kinerja perusahaan yang mampu mengukur berapa nilai tambah yang dihasilkan bagi perusahaan sebagai

pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan tepat berkaitan dengan perbaikan kondisi keuangan dan kelangsungan perusahaan.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Diharapkan bisa sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dan menambah wawasan pengetahuan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu Nina Budi Astuti (2014) yang berjudul "*Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013.*" Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa laba yang besar tidak menjamin hasil perhitungan EVA menjadi positif. Adapun untuk menghasilkan EVA positif, utang jangka pendek perusahaan harus lebih kecil dari total utang dan ekuitas, serta laba yang dihasilkan juga harus lebih besar dari *Capital Charges*. Kesamaan penelitian yang dilakukan adalah tema yang dibahas mengenai *Economic Value Added (EVA)* dan sampel yang digunakan laporan keuangan perusahaan tiga tahun berturut-turut.

Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2018.

2. Jumlah sampel

Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah tahun 2011 s.d 2013 sedangkan penelitian ini adalah 2013 s.d 2017.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdahulu di PT Gudang Garam Tbk. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat penelitian yang sebelumnya membahas mengenai *Economic Value Added* (EVA). Meskipun penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan, namun tetap berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian topik penelitian yang dilakukan penulis lakukan benar-benar asli.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk menilai efisien dan efektivitas jalannya operasional dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang mengandung informasi keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut PSAK (2016) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Titman *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa *Finance is the study how people and business evaluate investments and raise capital to fund them.* Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa keuangan adalah studi bagaimana orang dan bisnis mengevaluasi investasi dan menaikkan modal untuk membiayai bisnis perusahaan.

Menurut Wijaya (2017) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga

pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan dijual.

Menurut Warren *et al.*, (2009) menjelaskan bahwa *Financial statements are useful to bankers, creditors, owners, and other users in analyzing and interpreting the financial performance and condition of a business*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan berguna untuk bank, kreditur, pemilik dan pengguna lain dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi suatu bisnis.

Menurut Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan bahwa *Business analysis is the process of evaluating a company's economic prospects and risks. This includes analyzing a company's business environment, its strategies, and its financial position and performance*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa analisis bisnis adalah proses mengevaluasi prospek dan risiko ekonomi perusahaan. Analisis bisnis termasuk menganalisis lingkungan bisnis perusahaan, strategi, dan kinerja serta posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, euitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Sementara bagi perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mengukur kinerja organisasi dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi baik kepada perusahaan maupun investor mengenai gambaran pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

#### **b. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh maka perlu dikembangkan suatu alat analisis berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan. Analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada umumnya adalah analisis laporan keuangan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan bahwa *Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences usefull in business analysis*. Dari definisi tersebut diartikan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan adalah aplikasi dari alat analisis dan teknik untuk tujuan umum laporan keuangan dan berhubungan dengan data untuk memperoleh estimasi dan kegunaan dalam analisis bisnis.

Menurut Stice *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa *Financial statement analysis is the examination of both the relationships among financial statement numbers and the trends in those numbers over time. One purpose of financial statement analysis is to use the past performance of a company to predict its future profitability and cash flows. Another purpose of financial statement analysis is to evaluate the performance of a company with an eye toward identifying problem areas.* Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan adalah pengujian dari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka tersebut. Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang lalu untuk memprediksi keuntungan dan arus kas masa yang akan datang. Tujuan lain dalam analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja dari sebuah perusahaan dengan fokus mengidentifikasi masalah dalam suatu bisnis.

Menurut Nikolai *et al.*, (2008) menjelaskan bahwa *One method of evaluating a company's current financial performance and condition is to compare them with the company's past results . This is called intracompany comparison. A second Method of evaluation is to compare a company's performance with that of competitors, with the industry as a whole, or with the results in related industries. This is known as intercompany comparison and maybe made for a single period or for several past periods.* Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa salah satu metode dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan kondisinya adalah dengan membandingkan dengan hasil terdahulu. Metode ini dinamakan *intracompany comparison*. Metode

kedua dalam mengevaluasi adalah membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaingnya, dengan keseluruhan industri, atau hasil kinerja industri sejenis. Metode ini dinamakan *intercompany comparison* dan mungkin dibuat berdasarkan periode tunggal atau beberapa periode terdahulu.

Menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para mengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk memahami data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah yang berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan, operasional perusahaan dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

### c. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur pencapaian perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan yang dijadikan perusahaan untuk melakukan evaluasi proses bisnisnya.

Menurut Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan bahwa *A variety of tools designed to fit specific needs are available to help users analyze financial statements:*

#### 1) *Comparative financial statement analysis*

*Individuals conducts comparative financial statement analysis by reviewing consecutive balance sheets, income statements, or statements of cash flow from period to period. Two techniques of comparative analysis are especially popular: year-to-year change analysis and index number trend analysis;*

#### 2) *Common size financial statements*

*Financial statement analysis can benefit from knowing what proportion of a group or subgroup is made up of a particular account;*

#### 3) *Ratio analysis*

*Ratio analysis is among the most popular and widely used tools of financial analysis. This section presents ratio analysis as applied to three important areas financial statement analysis:*

##### a) *Credit (Risk) Analysis*

(1) *Liquidity. To Evaluate the ability to meet short term obligations,*

(2) *Capital structure and solvency. To assess the ability to meet long term obligations.*

b) *Profitability Analysis*

(1) *Return on Investment. To assess financial rewards to the suppliers of equity and debt financing,*

(2) *Operating Performance. To evaluate profit margins from operating activities,*

(3) *Asset Utilization. To assess effectiveness and intensity of assets in generating sales, also called turnover.*

c) *Valuation*

(1) *To Estimate the intrinsic value of a company (stock).*

4) *Cash flow analysis*

*Cash flow analysis is primarily used as tool to evaluate the sources and used of funds. Cash flow analysis provides insights into how a company is obtaining its financing and deploying its resources. It also is used in cash flow forecasting and as part of liquidity analysis;*

5) *Valuation Models*

*Valuation is an important outcome of many types of business and financial statement analysis. Valuation normally refers to estimating the intrinsic value of a company or its stock. The basis of valuation is present value theory.*

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sebuah alat dalam analisis laporan keuangan dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu penggunanya untuk melakukan analisis laporan keuangan

1) *Comparative financial statement analysis*

Analisis perbandingan laporan keuangan dilaksanakan dengan melakukan review atas neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas dari periode ke periode. Terdapat 2 teknik dalam analisis perbandingan laporan keuangan yang populer antara lain: *year to year change analysis and index number trend analysis*;

2) *Common size financial statements*

Analisis laporan keuangan dapat menguntungkan dengan mengetahui proporsi grup maupun subgrup dalam akun tertentu.

3) *Ratio analysis*

Analisis rasio adalah analisis yang paling populer dan secara luas digunakan dalam analisis keuangan. Analisis rasio dibagi menjadi 3 bagian analisis antara lain:

a) Analisis kredit (risiko)

- (1) *Liquidity*. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek,
- (2) *Capital structure and solvency*. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

#### b) Analisis profabilitas

- (1) *Return on Investment*. Untuk mengukur tingkat pengembalian ke *supplier* dan pendanaan hutang maupun ekuitas,
- (2) *Operating Performance*. Untuk mengevaluasi margin *profit* dari aktivitas operasi,
- (3) *Asset Utilization*. Untuk mengukur efektivitas dan intensitas penggunaan aset dalam melakukan penjualan, juga sering disebut *turnover*.

#### c) Valuasi

- (1) Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham).

#### 4) *Cash flow analysis*

Analisis arus kas yang terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyajikan pemahaman bagaimana perusahaan mengelola keuangan dan mengembangkan sumber daya. Analisis arus kas juga digunakan untuk meramal arus kas dan analisis likuiditas perusahaan.

#### 5) *Valuation Models*

Valuasi adalah hasil yang penting dari berbagai tipe bisnis dan analisis laporan keuangan. Valuasi biasanya mengacu dengan mengestimasi nilai intrinsik dari sebuah perusahaan atau nilai

sahamnya. Dasar dalam melakukan valuasi adalah teori *present value*.

Menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan Teknik dan analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan Teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1) Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari suatu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2) Analisis horisontal (dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Pesentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total *passive* (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Menurut Irawan dan Silangit (2018) menjelaskan bahwa Analisis laporan keuangan yang utama terdiri atas dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas. Secara umum terdapat beberapa analisis laporan keuangan diantaranya adalah:

- 1) Analisis Horizontal (*Analisis Trend*)

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangan melakukan analisis horizontal, suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dengan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Dari hasil analisis perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

## 2) Analisis Vertikal (*Common Size*)

Analisis *common size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Menganalisis tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. Laporan Keuangan dalam persentase per komponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis *common size* dan termasuk metode analisis vertikal.

## 3) Analisis Rasio

Pengertian analisis rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Menganalisisnya dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam Neraca disatu sisi dan Rugi-Laba di sisi lain. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu:

a) *Liquidity Ratios* atau rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Formulasi yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas diantaranya adalah:

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

(3) Rasio Kas (*Cash Ratio*).

b) *Leverage/solvability* adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Formulasi yang digunakan untuk menganalisis rasio solvabilitas diantaranya adalah:

(1) *Debt to Assets Ratio*

(2) *Debt to Equity Ratio*.

c) *Activity ratios* atau rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas dalam penggunaan aktivitas atau kekayaan *asset*. Formulasi yang digunakan untuk menganalisis rasio aktivitas diantaranya adalah:

(1) Perputaran Persediaan/ *Inventory Turn Over* (TATO)

(2) Perputaran Piutang/ *Account Receivable Turn Over*  
(TATO)

(3) Perputaran Aktiva/ *Total Assets Turn Over* (TATO).

d) *Profitability Ratios* atau Rasio Profabilitas menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual yang

digunakan untuk menganalisis rasio profabilitas diantaranya adalah:

- (1) *Gross Profit Margin*
- (2) *Operating Profit Margin*
- (3) *Net Profit Margin*
- (4) *Return On Equity*
- (5) *Return On Asset.*

e) *Market Ratios* atau rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan nilai perusahaan dalam surat berharga seperti saham dan obligasi. Formulasi yang digunakan untuk menganalisis rasio pasar diantaranya adalah:

- (1) *Price Book Value*
- (2) *Earning Per Share*
- (3) *Price Earning Ratio*
- (4) *Dividend Payout Ratio.*

#### 4) Analisis *Du Point*

Sistem Du Pont merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Du-Pont Company untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sistem ini memberikan gambaran faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) yaitu marjin laba bersih, perputaran total aktiva dan tingkat hutang suatu perusahaan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor

tersebut, dapat membantu manajemen dalam memutuskan kebijakannya dalam rangka untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi dan ekuitas suatu perusahaan.

#### 5) Analisis Nilai Tambah

*Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur tingkat ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya bisa tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Analisis *Economic Value Added* (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang menunjuk ukuran yang membandingkan laba bersih dengan pajak dengan biaya modal.

Metode analisis tersebut dipakai sesuai dengan data dan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Penggunaan metode analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA).

## 2. *Economic Value Added* (EVA)

### a. Definisi EVA

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat.

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2012) menyatakan bahwa *Economic value added* (EVA) adalah sebuah pengukuran dari kinerja bisnis perusahaan.

Pengukuran dilakukan dengan metode keuntungan perusahaan, yang sama dengan laba operasi setelah pajak perusahaan dikurangi dengan biaya modal. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa EVA adalah sebuah pengukuran kinerja perusahaan. EVA mengukur keuntungan ekonomi perusahaan yang sama dengan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (dan kemungkinan termasuk beberapa penyesuaian).

Menurut Menurut Irawan dan Silangit (2018) menjelaskan bahwa *Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur tingkat ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya bisa tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Analisis *Economic Value Added* (EVA) juga dapat diartikan sebagai analisis manajemen internal yang menunjuk ukuran yang membandingkan laba bersih dengan pajak dengan biaya modal.

Menurut Wijaya (2017) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added-EVA*), yaitu salah satu cara mengukur kinerja operasi perusahaan yang memadukan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. 
$$EVA = \text{Total pendapatan komprehensif tahun berjalan} - (\text{Total Ekuitas} \times \text{Biaya Modal})$$

Dari pendapat ahli di atas Konsep EVA serupa dengan pengukuran keuntungan konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, EVA mengukur biaya seluruh modal. *Economic Value Added* (EVA) adalah keuntungan operasi setelah pajak, dikurangi biaya modal yang yang di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Konsep ini digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang harus

dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan dana untuk pembelian barang dan modal ataupun modal kerja.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan EVA**

Menurut Irawan dan Silangit (2018), *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) EVA merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- 2) EVA adalah alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan para pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku
- 3) Model EVA dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *stockholders satisfaction concept* yakni memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemilik modal.

Dengan berbagai kelebihan, *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Dengan demikian, dalam menggunakan EVA untuk kinerja haruslah membandingkan nilai EVA masa kini dan masa datang. Menurut Irawan dan Silangit (2018), *Economic Value Added* (EVA) mempunyai kelemahan yaitu:

- 1) Secara konseptual EVA memegang lebih unggul daripada pengukur akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan. Penentuan

biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan analisis mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham.

- 2) EVA adalah alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk sasaran perusahaan.
- 3) Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi gejolak pasar modal).
- 4) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
- 5) EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya yang rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki resiko yang kecil sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan untuk menghindari risiko dan sebagian besar inovasi-inovasi dalam bisnis memiliki resiko yang sangat tinggi dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidakpastian.

### c. Pengukuran EVA

Terdapat beberapa pendekatan yang dipakai untuk mengukur EVA. Menurut Irawan dan Silangit (2018) menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan menggunakan modal sendiri, secara matematis EVA dapat ditentukan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (I \times E)$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

i = *Opportunity Cost of Equity*

E = *Total Equity*

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TA)$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

TA = *Total Asset*

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $EVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan;
- 2) Jika  $EVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan;
- 3) Jika  $EVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Keterangan:

- 1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset *financial*.

NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

## 2) *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

*Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = E/V \times K_e + D/V \times K_d (1 - T)$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Keterangan:

$K_e$	= <i>cost of equity</i>
$K_d$	= <i>cost of debt</i>
$E$	= <i>market value of the firm's equity</i>
$D$	= <i>market value of the firm's debt</i>
$V = E + D$	= <i>total market value of the firm's financing (equity and debt)</i>
$E/V$	= <i>percentage of financing that is equity</i>
$D/V$	= <i>percentage of financing that is debt</i>
$T$	= <i>corporate tax rate</i>

atau

Rumus untuk menghitung WACC adalah (Brigham and Houston, 2013)

$$\text{WACC} = W_d \times K_d (1 - T) + W_p \times K_p + W_s \times K_s$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Keterangan:

WACC	= <i>Weighted Average Cost Of Capital</i>
$W_d$	= <i>Persentase hutang dari modal</i>
$K_d$	= <i>Biaya hutang</i>
$K_p$	= <i>Biaya saham preferen</i>
$W_s$	= <i>Persentase saham biasa atau laba ditahan dari modal</i>
$K_s$	= <i>Biaya laba ditahan</i>
$T$	= <i>Tarif Pajak</i>

Adapun komponen dari biaya rata-rata tertimbang antara lain:

- Biaya utang (*cost of debt*);
- Biaya saham preferen (*cost of preferred stock*);
- Biaya ekuitas biasa (*cost of common equity*).

Biaya Modal (*cost of capital*) adalah biaya kesempatan yaitu tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana, jika modal itu diinvestasikan ke tempat lainnya dalam suatu proyek, aktiva atau perusahaan dengan risiko sebanding. Biaya hutang adalah tingkat sebelum pajak yang dibayar perusahaan kepada pinjamannya. Biaya hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya hutang (Kd)} = \text{Biaya bunga tahunan} / \text{Total hutang jangka panjang}$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Biaya ekuitas adalah pengembalian yang diminta investor untuk membuat investasi ekuitas dalam perusahaan. Dengan metode CAPM, biaya ekuitas akan dihitung dengan rumus:

$$E(R) = R_f + [\text{Beta} \times E(R_m) - R_f]$$

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Dimana  $E(R)$  adalah harapan pengembalian dari aktiva berisiko manapun,  $R_f$  adalah pengembalian atas suatu aktiva bebas risiko (seperti obligasi pemerintah). Beta adalah pengukuran dari risiko dan  $E(R_m)$  adalah harapan pengembalian atas pasar saham.

### 3) Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan merupakan jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva tidak menanggung beban bunga (*noninterest bearing liabilities*) seperti hutang, upah yang akan jatuh tempo (*accrued wages*) dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*). Modal yang diinvestasikan merupakan jumlah ekuitas ditambah dengan

hutang jangka pendek dan seluruh hutang jangka panjang. Modal yang diinvestasikan dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{utang jangka pendek} + \text{utang jangka panjang} + \text{kewajiban jangka panjang lain} + \text{ekuitas pemegang saham}$
--

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

Dalam menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) terdiri dari beberapa komponen perhitungan. Komponen perhitungan EVA antara lain *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan *Invested Capital*. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan nilai EVA.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Dalam Menentukan EVA

No	Langkah	Dalam	Keterangan
1.	<b>Biaya Modal Hutang (Kd)</b> Biaya bunga Jumlah hutang jangka panjang Suku bunga Tingkat Pajak Faktor Koreksi (1-T) Biaya Modal Hutang	Rp Rp % % % %	Lap L/R Neraca (1a)/(1b) Lap L/R 1-(1d) (1e) x (1c)
2.	<b>Biaya Modal Saham (Ke)</b> Tingkat bunga bebas risiko (Rf) Ukuran risiko saham perusahaan (b) Tingkat bunga investasi pasar (Rm) Biaya modal saham (Ke)	% % % %	Bunga bank pemerintah Hasil perhitungan Bursa efek (2a)+ [(2b) x(2c)-(wa)]
3.	<b>Struktur modal</b> Hutang Jangka Panjang Modal Saham Jumlah Modal Komposisi hutang jangka panjang Komposisi modal saham	Rp Rp Rp % %	Neraca Neraca (3a)+(3b) (3a)/(3c) (3b)/(3c)
4.	<b>WACC</b> Biaya modal rata-rata tertimbang	%	[(3d)x(1f)+(3e)x(2d)]
5.	<b>EVA</b> EBT Beban Pajak EAT WACC EVA	Rp Rp Rp Rp Rp	Lap. L/R (1d) x (5a) (5a) - (5n) (4a) x (3c) (5c) - (5d)

Sumber: *Financial Statement Analysis Irawan dan Silangit*

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Sebelumnya

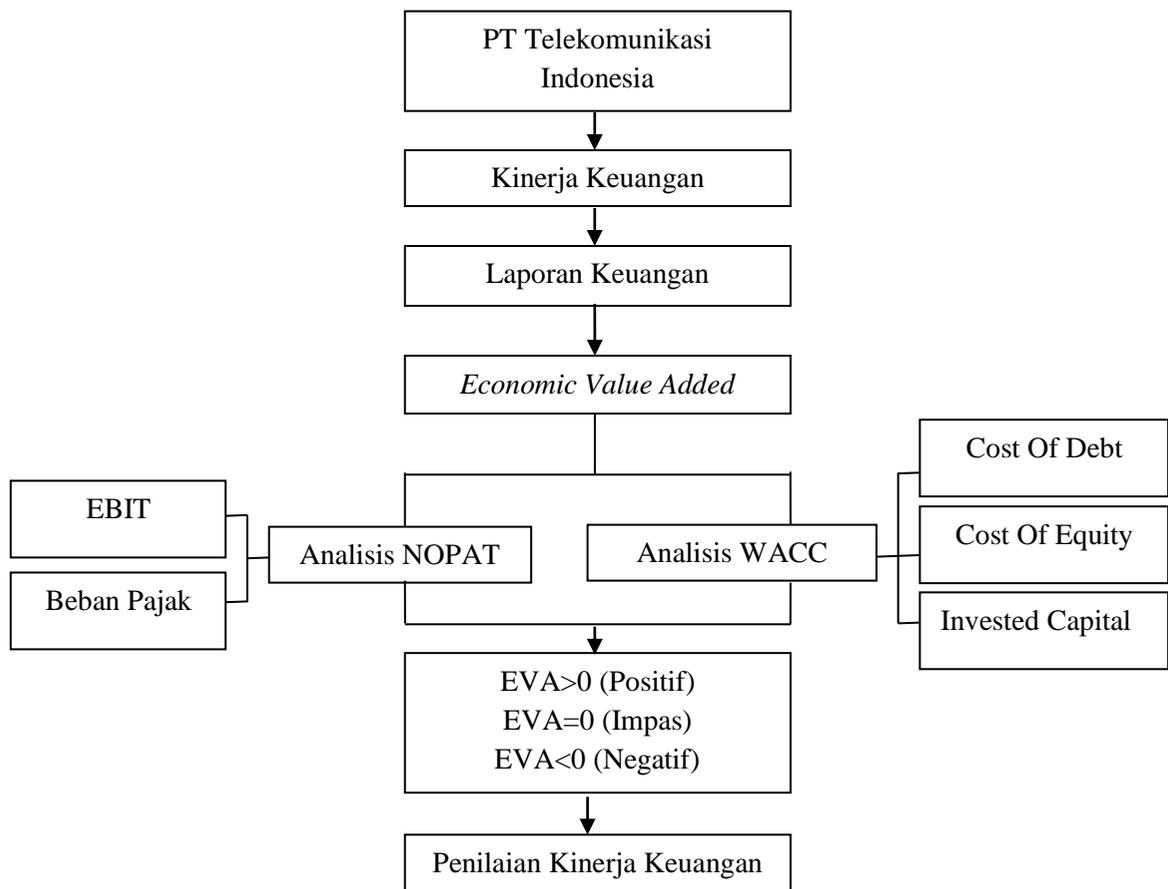
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nina Budi Astuti/ 2014	<i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai alat Penilaian Kinerja Pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Metode deskriptif	EVA kurang dari nol, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis. Sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik
2	Ni Made Tatsani Widi Arini/ 2013	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA	Metode deskriptif	Dari hasil analisis EVA, kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia telah berjalan dengan baik.
3.	Muthia Sari/ 2015	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA	Metode deskriptif	Dari hasil analisis metode EVA, kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi fluktuasi. Fluktuasi disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.

Sumber: Diolah Penulis, 2019

## C. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan proses bisnisnya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk harus mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan yaitu berdasarkan laporan keuangan. Laporan keuangan memuat nilai nilai yang dapat diukur oleh investor untuk mengetahui apakah layak

berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA). Penjelasan lebih lanjut akan disajikan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Metode EVA adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Kelebihan penerapan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah konsep ini menilai kinerja keuangan berdasarkan keutungan riil, karena memasukkan unsur biaya dalam perhitungannya. Hasil yang didapatkan melalui metode EVA memberikan investor gambaran yang lebih tepat antara pendapatan dan biaya dalam mengambil keputusan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif karena berisi uraian berupa penjelasan maupun tabel mengenai perhitungan kinerja dengan menggunakan metode EVA dari data atau sampel yang telah dikumpulkan sehingga dapat disimpulkan tingkat kinerja perusahaan dari hasil perhitungan EVA.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang berlokasi di Jl. HM Jhoni No. 64, Teladan Timur, Kota Medan, 20216.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2018 hingga Juni 2019.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Agustus '18	Sep '18 – Apr '19				Mei '19	Nov '19
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan / ACC Proposal							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Bimbingan Skripsi							

*Sumber: Diolah Penulis, 2019*

### C. Definisi Operasional

Adapun beberapa definisi mengenai beberapa istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan metode Economic Value Added.
2. EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Biaya modal sama dengan yang diinvestasikan perusahaan (juga disebut modal atau modal yang dipakai) dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$
$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Modal yang diinvestasikan})$

3. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset *financial*.

NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$NOPAT = EBIT - \text{Pajak}$
-------------------------------

4. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$WACC = E/V \times Ke + D/V \times Kd (1-T)$
--

Dimana:

Ke = *cost of equity*

Kd = *cost of debt*  
 E = *market value of the firm's equity*  
 D = *market value of the firm's debt*  
 V = E+D = *total market value of the firm's financing (equity and debt)*  
 E/V = *percentage of financing that is equity*  
 D/V = *percentage of financing that is debt*  
 T = *corporate tax rate*  
 Berikut ini ditampilkan tabel definisi operasional antara lain:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Deskripsi	Definisi	Indikator	Skala
EVA	selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. <i>Sumber: (Irawan dan Zainal A.T. Silangit, 2018)</i>	a. NOPAT Rumus: $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tarif Pajak})$ b. Capital Charges Rumus: $WACC \times \text{Invested Capital}$ <i>Sumber: (Irawan dan Zainal A.T. Silangit, 2018)</i>	Rasio
NOPAT	laba operasi bersih setelah pajak merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset <i>financial</i> . <i>Sumber: (Irawan dan Zainal A.T. Silangit, 2018)</i>	a. EBIT Rumus: Nilai laba sebelum bunga dan pajak b. Beban Pajak Rumus: Nilai beban pajak di laporan Keuangan	Rasio
WACC	biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. <i>Sumber: (Irawan dan Zainal A.T. Silangit, 2018)</i>	a. <i>Cost of Debt</i> Rumus: $Kd = \frac{\text{Biaya bunga tahunan}}{\text{Total hutang jangka panjang}}$ b. <i>Cost of Equity</i> Rumus: $Ke = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$ <i>Sumber: (Irawan dan Zainal A.T. Silangit, 2018)</i>	Rasio

*Sumber: Diolah Penulis, 2019*

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat di bursa efek Indonesia. Data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini berupa Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) dan Laporan Laba Rugi (*Income Statement*). Data tersebut diambil oleh penulis melalui

*website* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk: [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) dan Bursa Efek Indonesia: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam hal ini sumber data yang diambil berdasarkan data yang dipublikasikan perusahaan melalui *website* dan telah diaudit. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013 s.d. 2017 yang telah diaudit.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data tersebut adalah data yang diperoleh penulis melalui *website* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk: [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) dan Bursa Efek Indonesia: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2. Penelitian Pustaka**

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara membaca buku literatur maupun jurnal penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

## F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis kinerja keuangan Economic Value Added (EVA). Analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu:

### 1. Perhitungan EVA

Perhitungan EVA dibagi menjadi beberapa komponen yang dirumuskan dengan rumus:  $EVA = NOPAT - Capital Charges$

#### a. Menghitung NOPAT (Net Operating Tax)

Rumus :  $NOPAT = EBIT (\text{Laba sebelum bunga dan pajak}) - PAJAK$

#### b. Menghitung *Capital Charges*

Perhitungan *Capital Charges* memiliki rumus yaitu:

$Capital Charges = WACC \times Invested Capital$

Berdasarkan rumus diatas untuk mendapatkan nilai capital charges maka harus diketahui nilai komponen lain sebagai berikut:

#### 1) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Rumus:  $WACC = [(D * rd) (1 - Tax) + (E * re)]$

Keterangan:

$D (\text{Tingkat Modal}) = \text{Total Utang} / \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

$E (\text{Tingkat Ekuitas}) = \text{Total Ekuitas} / \text{Total Utang dan Ekuitas} \times 100\%$

$rd (\text{Cost of Debt}) = \text{Beban bunga} / \text{Total Utang} \times 100\%$

$re (\text{Cost of Equity}) = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

$Tax (\text{Pajak}) = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$

#### 2) Menghitung *Invested Capital*

Rumus: *Invested Capital* = Total Utang dan Ekuitas – Utang Jangka

Pendek

c. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dari penjabaran komponen diatas maka kita dapat menentukan nilai EVA yaitu:  $EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$  atau  $EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$ .

2. Penentuan Penciptaan Nilai

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$  menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika  $EVA < 0$  menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c. Jika  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur maupun pemegang saham.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat PT Telekomunikasi Indonesia

PT. Telkom, Tbk adalah Suatu Badan Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa Telekomunikasi. PT Telkom menyediakan sarana dan jasa layanan Telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Sejarah PT. Telkom di Indonesia pertama kali berawal dari sebuah badan usaha swasta penyediaan layanan pos dan telegraf yang didirikan kolonial Belanda pada tahun 1882. Pada tahun 1905 pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan Telekomunikasi sebanyak tiga puluh delapan perusahaan. Kemudian Pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda membentuk suatu jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT*).

Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965 pemerintah memisahkannya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 Perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang menyelenggarakan jasa Telekomunikasi Nasional dan Internasional.

Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. *Indonesian Satellite Corporation* (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989

pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No.3/1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Pada tahun didirikan berdasarkan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 128 dengan tujuan utama perusahaan yaitu memberikan layanan untuk masyarakat umum .

Perubahan status ini berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991 Penawaran umum perdana saham Telkom (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995 , sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE), saham Telkom juga diperdagangkan di *Tokyo Stock Exchange* tanpa pencatatan *Public Offering Without Listing* (POWL) .

Kerja sama Operasional (KSO) mulai diimplementasikan pada Januari 1996 di wilayah :

- a. Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo)
- b. Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. *Asia West International* (Aria West)
- c. Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI)
- d. Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Daya Mitra)
- e. Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel

Berdasarkan undang-undang No. 36/1999, yang mengatur tentang jasa layanan telekomunikasi, dimana terjadi perubahan pasar, dari semula pasar monopoli (dahulu 1991 PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang.

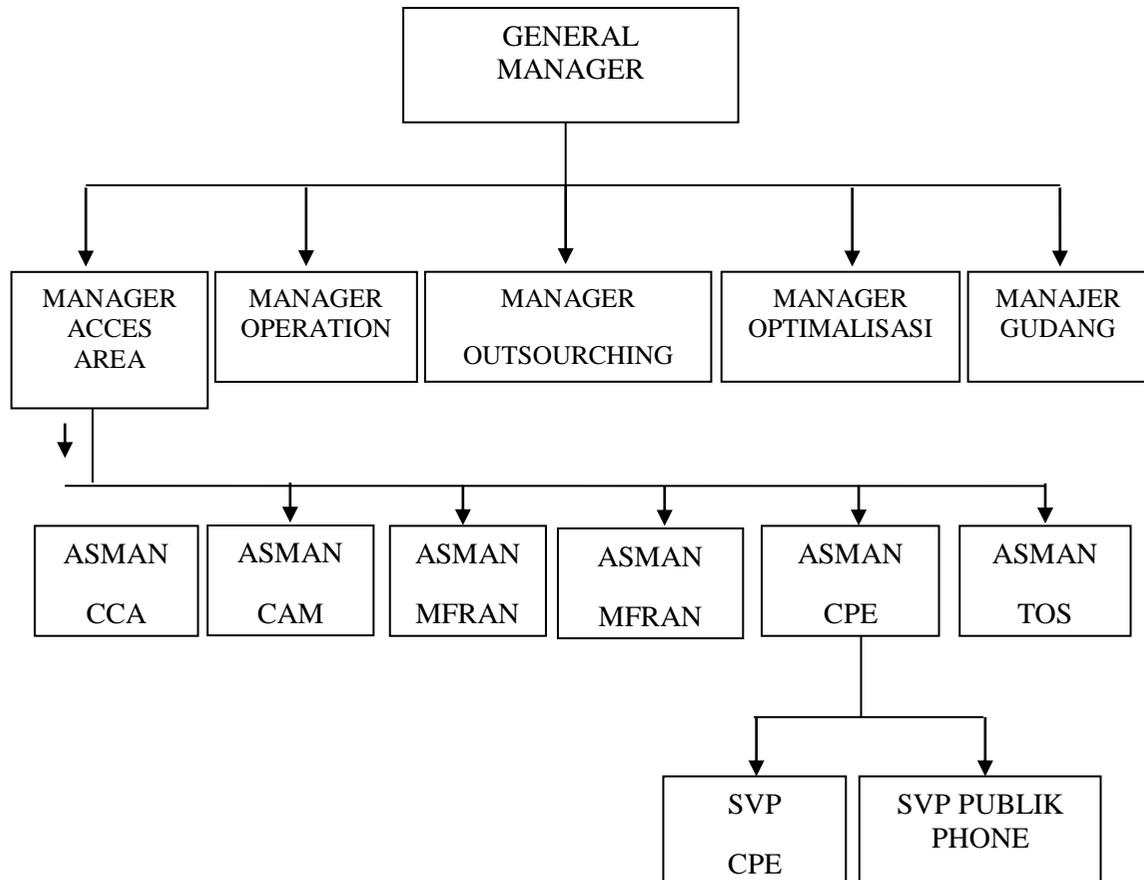
Perubahan di lingkungan PT. Telkom Indonesia, Tbk terus berlanjut mulai dari perusahaan jawatan sampai perusahaan *public*. Perubahan-perubahan besar terjadi pada tahun 1995 meliputi (1) Restrukturisasi Internal; (2) Kerjasama Internal; (3) *Intial Publik Offering* (IPO).

Jenis usaha PT. Telkom Indonesia, Tbk adalah penyelenggara jasa Telekomunikasi dalam negeri dan bidang usaha terkait seperti jasa sistem Telepon Bergerak (STBS) sirkuit pelanggan, teleks, penyewaan transpoder satelit, *VSAT (Verry Small Aperture Terminal)* dan jasa nilai tambah tertentu.

## **2. Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia**

Setiap organisasi perusahaan mempunyai cita-cita dan berorientasi pada tujuannya. Hal ini tertuang kedalam struktur organisasi dimana dengan adanya struktur organisasi tercipta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tegas antara suatu bagian dengan bagian lainnya sehingga setiap anggota mengetahui kedudukan tugas dan tanggung jawabnya serta batas-batas wewenang masing-masing didalam pelaksanaan tugas sistem organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Untuk kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini :



Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia

### 3. Tugas Dan Wewenang

Adapun *job description* dari masing- masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut :

#### a. General Manager

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mampu menjamin tercapainya target kinerja jaringan *Copper* dan *DSL Access network* dan mengimplementasikan kebijakan

manajemen operasi dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan sistem jaringan.

- 2) Mampu menjamin tercapainya target kinerja system CPE dan megimplementasikan kebijakan manajemen operasi dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan *system*.
- 3) Mampu mengevaluasi, mengukur, memodifikasi prosedur/sistem *customer handling* untuk mencapai efektifitas *customer handling* untuk setiap segmen pelanggan.
- 4) Mampu mengembangkan kriteria pekerjaan *outsourcing eksisting* dengan mempertimbangkan kapabilitas internal & eksternal sejalan dengan perubahan lingkungan bisnis yang kompetitif dan turbulens.

b. *Manager Access Area Medan*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) *Monitoring* anggaran operational akses Medan.
- 2) *Monitoring* kelancaran operasional di lapangan Medan.

c. *Manager Operational*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Merencanakan sasaran dan ruang lingkup *project* serta merinci aktifitas projek dan penjadwalannya. Mampu melakukan *monitoring* dan *reporting* pelaksanaan projek.
- 2) Mengevaluasi kinerja sistem *copper* dan *DSL Access network* dan memberikan solusi optimalis system.
- 3) Mengevaluasi kinerja sistem CPE dan memberikan solusi optimalis *system*.

- 4) Menganalisis statistic gangguan dan menyusun program penenganan gangguan layanan pelanggan secara efisien.

d. *Manager Outsourcing*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi kinerja sistem *Copper & DSL Access Network* dan memberikan solusi optimalisasi system.
- 2) Menganalisa dampak penerapan peraturan dan kebijakan yang berlaku.
- 3) Menganalisa pelaksanaan *outsourcing eksisting* dan kedepan sesuai dengan strategi kebijakan makro bidang SDM dan lingkungan bisnis.
- 4) Mengidentifikasi *partnership*/aliansi untuk mendukung strategi perusahaan untuk implementasinya.

e. *Manager Optimalisasi*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi kinerja sistem *Copper & DSL Access Network* dan memberikan solusi optimalisasi system.
- 2) Mengevaluasi kinerja sistem CPE dan memberikan solusi optimalisasi *system*.
- 3) Mengevaluasi kinerja sistem *Optical Access Network (OAN)* dan memberikan solusi optimalisasi *system*.
- 4) Mengalokasikan sumber daya dan memprediksi utilitas masing-masing sumber daa untuk mencapai sasaran secara optimal. Mampu memprediksi anggaran *project*.

5) Mengevaluasi *desain Wireline Access Network* sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan serta mampu membuat analisis kapabilitas dan menyusun *project plan* implementasi.

f. *Manager Gudang*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Menerapkan perancangan dan implementasi *internal control*.
- 2) Melaksanakan pengelolaan *Inventory Management*.
- 3) Menyusun produk hukum sesuai metode *legal drafting*.

g. *Asman CCA (Customer Corporate Access)*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan saluran data dan Internet.
- 2) Perbaikan saluran pelanggan *cluster*.
- 3) Pemeliharaan saluran LC (*Led Cenal*).

h. *Asman CAM (Cooper Access Maintenance)*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan kabel primer dan sekunder tembaga.
- 2) Bertanggung jawab atas penanggulangan gangguan kabel primer dan sekunder.
- 3) Pembenahan jaringan.

i. *Asman MFRAN (Maintenance Fiber and Radio Access Network)*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas penanggulangan gangguan kabel *Fiber Optik* dan radio.
- 2) *Monitoring availability* perangkat MSOAN dan MSAN.

j. Asman Daman (Data Manajemen)

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Purifikasi data jaringan.
- 2) *Updating* data SISKKA.
- 3) *Updating* gambar skematik.

k. Asman CPE (*Customer Premise Equipment*)

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Memonitor pasang baru *speedy* sudah terinstal dengan baik dan benar.
- 2) Bertanggung jawab dalam mengendalikan gangguan *speedy* agar tetap sesuai tolok ukur.
- 3) Mengoptimalkan perangkat yang layak untuk broadband.

l. Asman TOS (*Technical Operation Support*)

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengkompulir kebutuhan material operasional penanggulangan gangguan.
- 2) Mengendalikan anggaran dan kebutuhan operasional.
- 3) Validasi BA dari mitra untuk penagihan.

m. SVP CPE

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Instalasi pasang baru *speedy*.
- 2) Bertanggung jawab dalam penanggulangan gangguan *speedy* sampai dengn perangkat pelanggan.
- 3) Administrasi BA pasang baru *speedy* (SN Modem, Tanggal Instal, petugas Instal).

n. SVP Pubik Phone yaitu :

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab untuk pemeliharaan telepon umum coin dan kartu.
- 2) Pasang baru Telepon Umum coin dan kartu.

#### 4. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

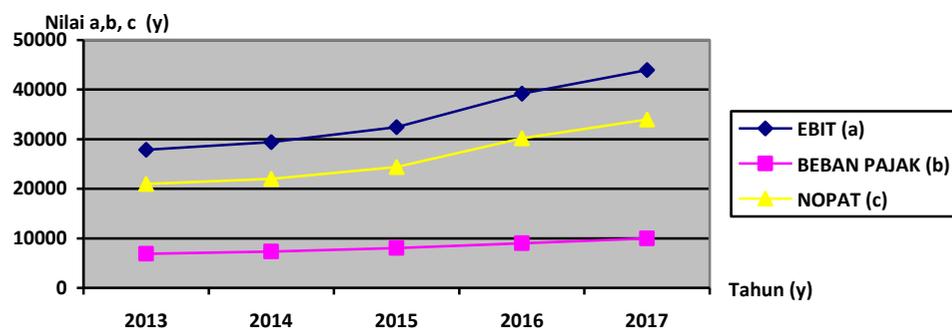
##### a. Analisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tujuan menganalisis *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Adapun rumus perhitungannya yaitu  $NOPAT = EBIT - \text{Pajak}$ . Berikut nilai NOPAT PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai NOPAT PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	EBIT (a)	Beban Pajak (b)	NOPAT (c)=(a-b)
2013	27.846	6.859	20.987
2014	29.377	7.339	22.038
2015	32.418	8.025	24.393
2016	39.195	9.017	30.178
2017	43.933	9.958	33.975

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Sumber: Diolah Penulis, 2019

Gambar 4.2 Nilai NOPAT periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu cenderung mengalami peningkatan. Nilai NOPAT tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 33.975 sementara untuk NOPAT terkecil yaitu pada tahun 2013 sebesar 20.987. Hal ini berbanding lurus dengan nilai EBIT dan Pajak yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

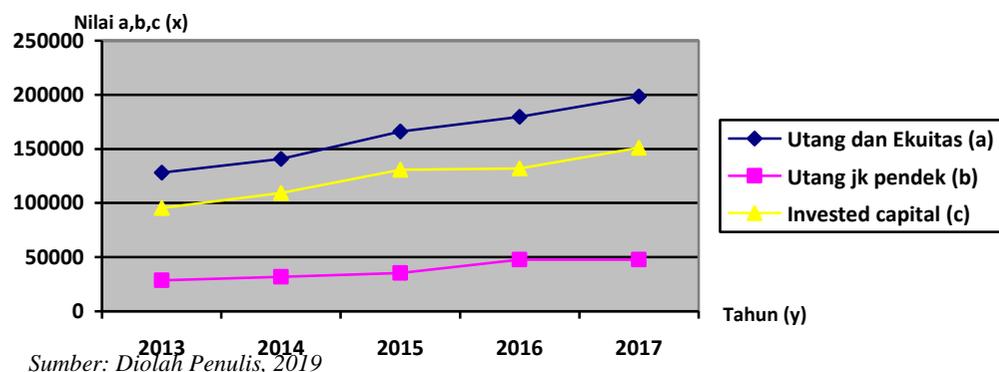
#### b. Analisis *Invested Capital*

Tujuan menganalisis *Invested Capital* yaitu untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Adapun rumus perhitungannya adalah  $Invested\ Capital = Total\ utang\ dan\ Ekuitas - Utang\ Jangka\ Pendek$ . Berikut nilai *Invested Capital* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Invested Capital* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Total utang dan Ekuitas (a)	Utang Jangka Pendek (b)	Invested capital (c) = (a-b)
2013	127.951	28.437	99.514
2014	140.895	31.786	109.109
2015	166.173	35.413	130.760
2016	179.611	47.701	131.910
2017	198.484	47.561	150.923

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Gambar 4.3 Nilai *Invested Capital* periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya *Invested Capital* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu cenderung mengalami peningkatan. Nilai *Invested Capital* tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 150.923 sementara untuk *Invested Capital* terkecil yaitu pada tahun 2013 sebesar 99.514. Hal ini berbanding lurus dengan nilai Total Utang dan Ekuitas serta Utang Jangka Pendek yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

**c. Analisis *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)**

Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual. Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Adapun rumus penghitungannya adalah  $WACC = (D \times r_d) (1 - \text{tax}) + E \times r_e$ . Berikut ini adalah hasil penghitungan WACC PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013 s.d 2017 sebagai berikut:

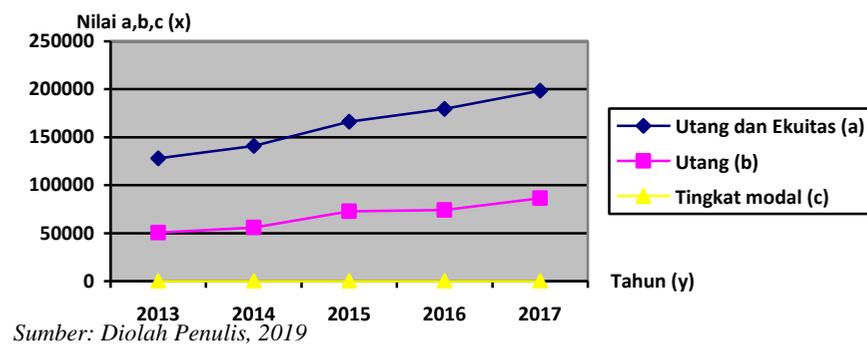
1) Menghitung tingkat modal dari utang (D)

$$D = \text{Total Utang} / \text{Total Utang dan Ekuitas}$$

Tabel 4.3 Nilai Tingkat Modal dari Utang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Total Utang (a)	Total Utang dan Ekuitas (b)	D (c) = (a/b)
2013	50.527	127.951	0,3949
2014	55.830	141.822	0,3937
2015	72.745	166.173	0,4378
2016	74.067	179.611	0,4124
2017	86.354	198.484	0,4351

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Gambar 4.4 Nilai Tingkat Modal dari Utang periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya tingkat modal dari utang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai *Invested Capital* tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,4378 sementara untuk *Invested Capital* terkecil yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,3937.

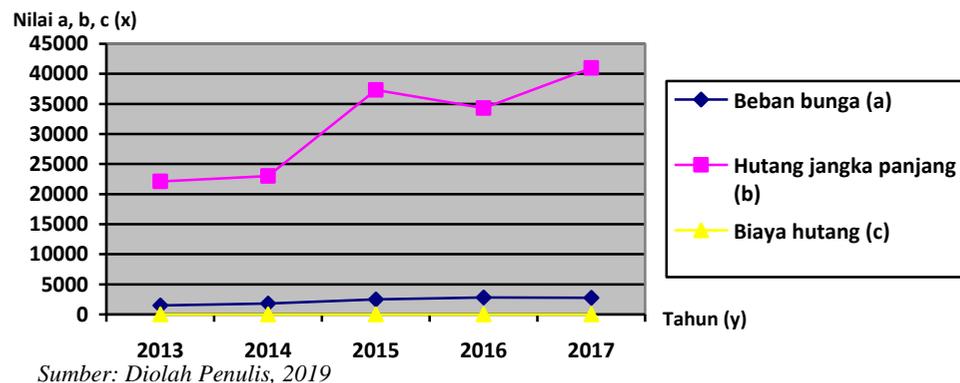
2) Menghitung biaya hutang /*Cost of Debt* (rd)

$$rd = \text{Beban bunga} / \text{hutang jangka panjang}$$

Tabel 4.4 Nilai biaya hutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Beban Bunga (a)	Hutang Jangka Panjang (b)	Rd (c) = (a/b)
2013	1.504	22.090	0,0681
2014	1.814	22.984	0,0789
2015	2.481	37.332	0,0665
2016	2.810	34.305	0,0819
2017	2.769	40.978	0,0676

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Gambar 4.5 Nilai Biaya Hutang periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas biaya hutang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai biaya hutang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,0819 sementara untuk biaya hutang terkecil yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,0665.

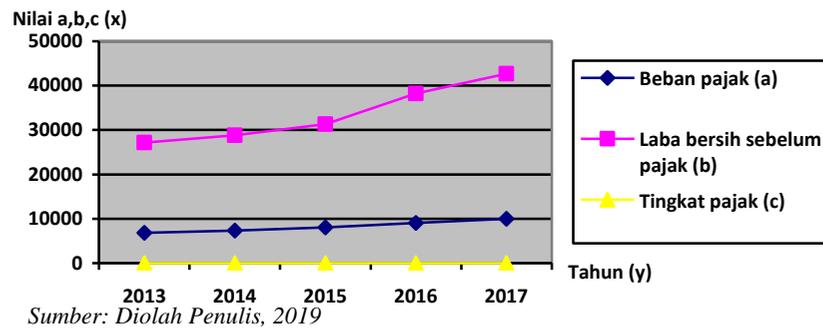
### 3) Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Bersih Sebelum Pajak}$$

Tabel 4.5 Nilai Tingkat Pajak Penghasilan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Beban pajak (a)	Laba bersih sebelum pajak (b)	Tingkat Pajak (c) = (a/b)
2013	6.859	27.149	0,2526
2014	7.338	28.784	0,2549
2015	8.025	31.342	0,2560
2016	9.017	38.189	0,2361
2017	9.958	42.659	0,2334

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Gambar 4.6 Nilai Tingkat Pajak periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas besarnya tingkat pajak penghasilan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode mengalami fluktuasi. Nilai tingkat pajak penghasilan tertinggi tahun 2015 sebesar 0,2560 sementara tingkat pajak penghasilan terendah tahun 2017 sebesar 0,2334.

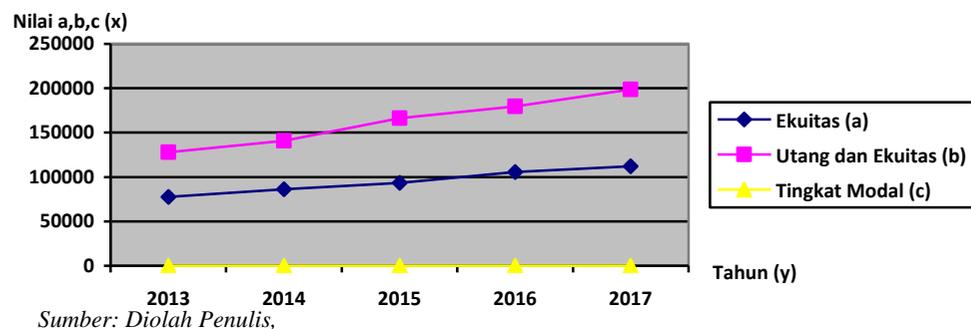
4) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \text{Total Ekuitas} / \text{Total hutang dan Ekuitas}$$

Tabel 4.6 Nilai Tingkat Modal dari Ekuitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Total Ekuitas (a)	Total Utang dan Ekuitas (b)	E (c) = (a/b)
2013	77.424	127.951	0,6051
2014	86.125	140.895	0,6113
2015	93.428	166.173	0,5622
2016	105.544	179.611	0,5876
2017	112.130	198.484	0,5649

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Gambar 4.7 Nilai Tingkat Modal periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya tingkat modal dari ekuitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai tingkat modal dari ekuitas yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,6113 sementara untuk tingkat modal dari ekuitas yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,5662.

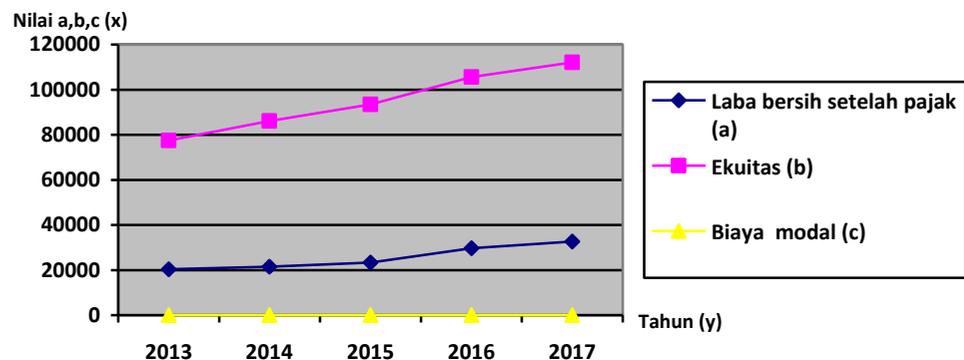
5) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

re = Laba bersih setelah pajak / Total ekuitas

Tabel 4.7 Nilai Tingkat Biaya Modal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	Lab a bersih setelah pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Re (c) = (a/b)
2013	20.290	77.424	0,2621
2014	21.446	86.125	0,2490
2015	23.317	93.428	0,2496
2016	29.712	105.544	0,2815
2017	32.701	112.130	0,2916

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Sumber: Diolah Penulis, 2019

Gambar 4.8 Nilai Tingkat Biaya Modal periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya tingkat biaya modal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode mengalami fluktuasi. Nilai tingkat biaya modal yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,2490 sementara untuk tingkat biaya modal yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,2916.

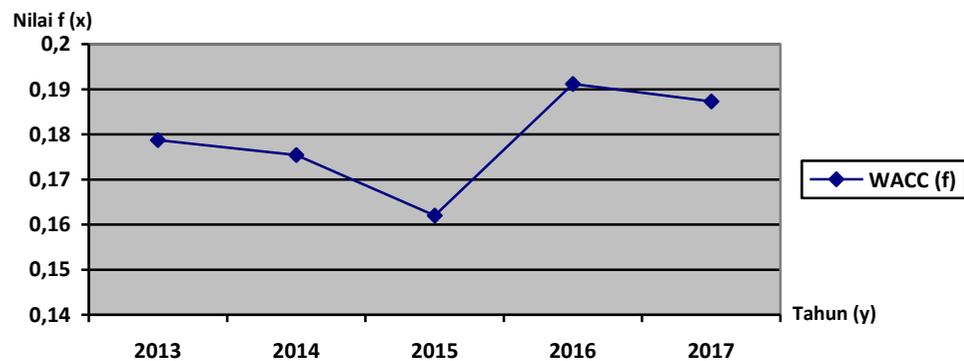
6) Menentukan Nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = (D \times r_d) (1 - \text{tax}) + E \times r_e$$

Tabel 4.8 Nilai WACC PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017

TAHUN	D (a)	rd (b)	1-Tax (c)	E (d)	Re (e)	WACC (f) F=(axb)(c) +(dxe)
2013	0,3949	0,0681	1- 0,2526	0,6051	0,2621	17,87%
2014	0,3937	0,0789	1- 0,2549	0,6113	0,2490	17,54%
2015	0,4378	0,0665	1- 0,2560	0,5622	0,2496	16,20%
2016	0,4124	0,0819	1- 0,2361	0,5876	0,2815	19,12%
2017	0,4351	0,0676	1- 0,2334	0,5649	0,2916	18,73%

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Sumber: Diolah Penulis, 2019

Gambar 4.9 Nilai WACC periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya nilai WACC pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai WACC tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 19,12% sementara untuk nilai WACC terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 16,20%.

#### d. Menghitung *Capital Charges*

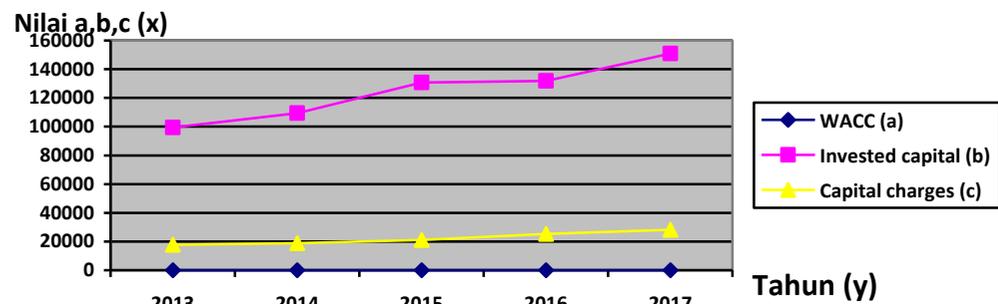
Setelah mencari WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dan telah mengetahui nilai *capital of charges* dengan mengalikan nilai WACC dengan nilai *Invested capital*. Untuk menghitung *Capital Charges* (CC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:  $\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times$

*Invested Capital*. Berikut perhitungan Capital Charges PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013 s.d 2017:

Tabel 4.9 Nilai *Capital Charges* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

TAHUN	WACC (a)	Invested Capital (b)	Capital Charges (c) = axb
2013	17,87%	99.514	17.780
2014	17,31%	109.504	18.956
2015	16,20%	130.760	21.178
2016	19,12%	131.910	25.225
2017	18,73%	150.923	28.266

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Sumber: Diolah Penulis, 2019

Gambar 4.10 Nilai *Capital Charges* periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya nilai *Capital Charges* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai *Capital Charges* tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 28.266 sementara untuk nilai *Capital Charges* terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 17.780.

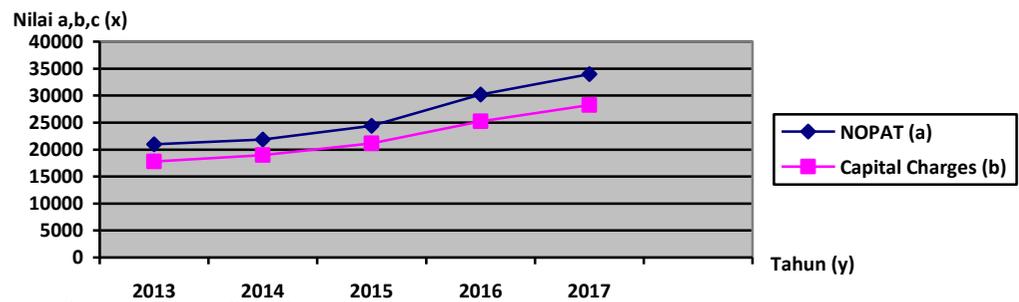
#### e. Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA)

Untuk menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) digunakan rumus sebagai berikut:  $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$ . Berikut perhitungan nilai EVA PT Telekomunikasi Indonesia periode 2013 s.d 2017:

Tabel 4.10 Nilai EVA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 dalam miliaran rupiah

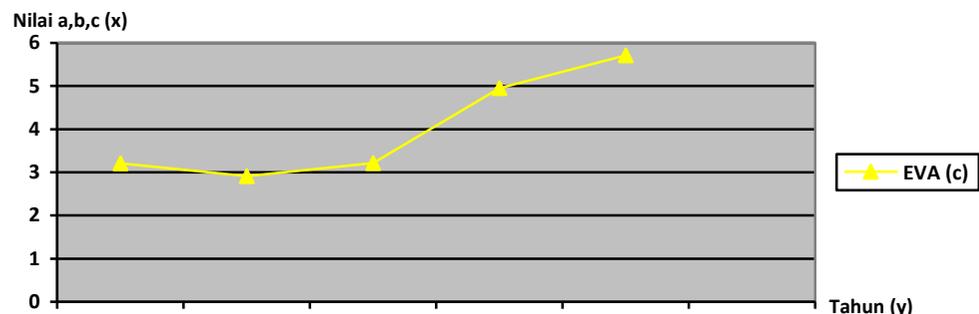
TAHUN	NOPAT (a)	Capital Charges (b)	EVA (c) = (a-b)
2013	20.987	17.780	3.207
2014	21.867	18.956	2.911
2015	24.393	21.178	3.215
2016	30.178	25.225	4.953
2017	33.975	28.266	5.709

Sumber: Diolah Penulis, 2019



Sumber: Diolah Penulis,

Gambar 4.11 Nilai NOPAT dan *Capital Charges* periode 2013 s.d 2017



Sumber: Diolah Penulis, 2019

Gambar 4.12 Nilai EVA periode 2013 s.d 2017

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya nilai EVA pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 5 periode yang lalu mengalami fluktuasi. Nilai EVA tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.709 sementara untuk nilai *Capital Charges* terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 2.911.

## B. Pembahasan

Menurut Irawan dan Silangit (2018) menjelaskan bahwa *Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur tingkat ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya bisa tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan definisi diatas pengukuran nilai EVA berguna untuk mengukur tingkat ekonomis perusahaan berdasarkan 2 hal yaitu biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Selama kurun waktu 2013 s.d 2017 biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Namun besarnya kenaikan biaya tersebut nilainya masih berada dibawah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang juga mengalami kenaikan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang dapat menghidupi jalannya operasional perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2012) menyatakan bahwa *Economic value added* (EVA) adalah sebuah pengukuran dari kinerja bisnis perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan metode keuntungan perusahaan, yang sama dengan laba operasi setelah pajak perusahaan dikurangi dengan biaya modal. EVA mengukur keuntungan ekonomi perusahaan yang sama dengan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (dan kemungkinan termasuk beberapa penyesuaian).

Menurut Irawan dan Silangit (2018) menyatakan bahwa Nilai EVA pada perusahaan dibagi menjadi 3 kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $EVA > 0$  menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika  $EVA < 0$  menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur maupun pemegang saham.

Berdasarkan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi *Capital Charges*. Hal ini dicerminkan dalam nilai EBIT setelah dikurangi Pajak yang lebih besar dari nilai *Capital Charges* dimana keuntungan perusahaan dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan. Sebaliknya nilai EVA akan negatif apabila nilai *Capital Charges* melebihi nilai NOPAT. Hal ini dicerminkan dalam nilai *Capital Charges* melebihi nilai EBIT setelah dikurangi Pajak dimana keuntungan perusahaan tidak dapat menutupi modal yang telah dikeluarkan. Sementara itu nilai EVA akan nol apabila nilai *Capital Charges* sama dengan NOPAT. Hal ini dicerminkan dalam nilai *Capital Charges* sama dengan nilai EBIT setelah dikurangi dengan Pajak dimana keuntungan perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan.

Penelitian terdahulu Nina Budi Astuti (2014) yang berjudul “*Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013.*” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa laba yang besar tidak menjamin hasil perhitungan EVA menjadi positif. Berdasarkan hasil perhitungan EVA, penelitian kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. yang menjadi objek penelitian ini, nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif atau lebih besar dari nol pada tahun 2011 bernilai negatif atau EVA kurang dari nol, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2011 telah terjadi nilai tambah

ekonomis atau ada penciptaan nilai karena laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Namun pada tahun 2012 dan 2013 EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau EVA kurang dari nol, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau tidak adanya penciptaan nilai karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan, sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Hal itu menunjukkan bahwa EVA berfungsi sebagai indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi dan indikator sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya. Selain itu, EVA merupakan pendekatan baru dalam memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa *Invested Capital* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini harus menjadi perhatian pihak manajemen karena nilai *Invested Capital* yang besar akan mempengaruhi nilai EVA yang akan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *Invested Capital* yang kecil maka nilai EVA akan semakin besar.

Berdasarkan perhitungan nilai EVA pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 s.d 2017 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Nilai EVA pada kurun 5 tahun berturut-turut bernilai positif. Nilai EVA tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.709 sementara untuk nilai *Capital Charges* terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar

2.911. Hal tersebut dipengaruhi adanya fluktuasi nilai NOPAT maupun *Capital Charges*.

Biaya penggunaan modal atau biaya modal konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini menentukan besarnya biaya secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dan dari suatu sumber. Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual. Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan.

Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun, maka EVA perusahaan akan meningkat dan juga pertumbuhan yang menguntungkan jika nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT dan IC melebihi WACC maka EVA perusahaan mengalami nilai yang positif.

*Cost of Capital* mempunyai 2 makna, dari sisi investor dan perusahaan. Dari sisi investor, *cost of capital* adalah *opportunity cost* yang di tanamkan investor pada suatu perusahaan, sedangkan dari sisi perusahaan *cost of capital* adalah biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang di butuhkan. *Cost of Capital* terdiri dari *cost of debt* (biaya hutang) dan *cost of equity* (biaya ekuitas). Sedangkan ekuitas dapat dibagi menjadi saham preferen dan saham biasa. Hutang adalah pinjaman perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan

mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang akan di lunasi dalam waktu satu tahun. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Hasil perhitungan *Capital Charges* pada tiap perusahaan menunjukkan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha dari modal yang telah ditanamkan atau yang diinvestasikan oleh investor akan mengalami fluktuatif, sehingga mempengaruhi terhadap nilai tambah perusahaan dan masih dipengaruhi dari hasil NOPAT (*Net Operating After Tax*) nya.

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa *Invested Capital* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menjadi perhatian pihak manajemen karena nilai *Invested Capital* yang besar akan mempengaruhi nilai EVA yang akan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai *Invested Capital* yang kecil maka nilai EVA akan semakin besar. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai EVA yang positif dalam kurun lima tahun terakhir ( $EVA > 0$ ), yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, walaupun dalam tiap tahun penelitian mengalami naik turun nilai EVA perusahaan.

Nilai EVA dalam hal ini dipakai perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. Nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan bisa dianggap sehat dan bernilai positif. Walaupun di setiap tahun penelitian mengalami naik turun nilai EVA. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi nilai tambah ekonomis yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Kondisi perkembangan NOPAT tahun 2013 s.d. 2017 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan Laba bersih sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban pajak. Kondisi perkembangan WACC tahun 2013 s.d. 2017 mengalami fluktuasi dan cenderung naik. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah utang dan kenaikan ekuitas. Kondisi perkembangan Invested Capital tahun 2013 s.d. 2017 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan kenaikan utang jangka pendek perusahaan dan kenaikan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tahun 2013 s.d 2017 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai EVA pada PT. Telekomunikasi Indonesia bernilai positif atau memberikan nilai tambah, artinya perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih dari biaya modal dan terjadi efisiensi dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan. Nilai EVA perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola kinerja keuangannya dengan cukup baik.

## **B. Saran**

1. Perusahaan diharapkan tetap dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap dapat menghasilkan nilai EVA positif karena hal ini cenderung akan dilihat bagi para investor ketika akan menanamkan investasinya di perusahaan yang akan dituju.
2. Perusahaan diharapkan dapat menciptakan laba bersih dengan biaya yang efisien dan efektif. Hal ini penting karena laba merupakan komponen yang mendukung *going concern* perusahaan dan mempengaruhi nilai bagi para investor.
3. Perusahaan diharapkan dapat mengelola hutang sebagai komponen pembiayaan modal yang dimiliki. Hal ini disebabkan hutang merupakan komponen pembiayaan yang berisiko dan nilainya dapat mempengaruhi nilai EVA perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia. Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Astuti, Nina Budi. (2014). *Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013*. Tugas Akhir. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan dan Zainal A.T. Silangit. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medan: Smartprint
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.

- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Nikolai, Loren A., John D. Bazley dan Jefferson P. Jones. (2008). *Intermediate Accounting*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Stice, Earl K., James D. Stice, Phd dan K. Fred Skousen. (2010). *Intermediate Accounting*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Subramanyam K.R. dan John J. Wild. (2009). *Financial Statement Analysis* 10e. New York: McGraw-Hill Companies
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

- Titman, Sheridan, Arthur J Keown dan John D Martin. (2011). *Financial Management Principle and Application Eleventh Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Wachowicz, John. M. dan James C. Van Horne. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta Salemba Empat
- Warren Carl S., James M. Reeve dan Jonathan E. Duchac. (2009). *Accounting 23e*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Weil, Young, S. David dan O' Byrne, Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.